

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan terpenting atau perantara untuk menghasilkan hal-hal positif bagi suatu negara serta dapat membangun suatu karakter individu dari yang tidak tahu jadi tahu lalu dari yang tidak terdidik jadi terdidik. Pendidikan adalah komponen penting dari kemajuan. Proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Pertumbuhan diarahkan dan berupaya untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan sekaligus pembangunan sektor-sektor ekonomi yang ketergantungan satu sama lain. Langkah pendidikan tidak bisa dilepaskan dari segala usaha yang wajib dilaksanakan dalam membangun SDM yang memiliki kualitas, sedangkan tujuan pendidikan nasional jelas mencakup pembangunan manusia yang berkualitas. Pendidikan menurut Bab II Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 berkaitan sistem pendidikan nasional. Pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal merupakan tiga jalur pendidikan. Pendidikan formal diterima lewat instansi pendidikan, terutama sekolah yang menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, mulai yang paling sedikit hingga yang paling banyak. Tingkat pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA, SMK) dan pendidikan tinggi termasuk

pendidikan formal (Diploma, Sarjana).

Pendidikan dasar berusaha dalam membekali siswa melalui keterampilan yang dibutuhkan dalam upaya tumbuh mempersiapkan mereka memasuki sekolah menengah. Pendidikan menengah berusaha untuk melanjutkan dan meningkatkan pendidikan dasar dan mendidik siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat membentuk interaksi timbal balik terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam dan yang mampu memperoleh keterampilan tambahan untuk memasuki dunia kerja dan pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tinggi adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan akademik dan profesional yang diperlukan untuk penerapan, menciptakan, dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara umum, tingkat pendidikan seseorang akan berdampak pada kehidupannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih dihormati dan menjalani kehidupan yang semakin membaik daripada seseorang melalui tingkat pendidikan yang lebih rendah. Akibat tuntutan dunia usaha, mahasiswa terpaksa melanjutkan pendidikannya, yang bukan saja sampai sekolah menengah namun harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Karena mahasiswa sudah seharusnya bisa mempersiapkan diri untuk kehidupan di luar kuliah.

Menurut Hassan (2007: 19), tujuan pendidikan tinggi adalah membekali mahasiswa dengan keterampilan akademik ataupun profesional yang diperlukan untuk menggunakan, melakukan pengembangan, maupun penciptaan ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni. Walaupun ada keinginan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, namun masih tidak sedikit orang dan mahasiswa yang tidak mau melakukannya dengan berbagai alasan.

Menurut Jumarin (1994:32), variabel inheren seperti prestasi belajar masa lalu, motivasi belajar, intelektual, keadaan fisik, perilaku, talenta dan harapan kerja mempengaruhi ketertarikan murid SMA akan meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi. Sebaliknya, variabel eksternal mencakup keadaan sosial budaya, teman sekolah, masalah ekonomi dan lain-lain.

Ketertarikan peserta didik akan menempuh studinya ketingkat yang lebih tinggi juga dapat dilihat dari cara mereka mulai menempatkan dan berkonsentrasi pada sesuatu yang menjadi keinginan dengan berusaha mengumpulkan informasi tentang institusi pilihan mereka. Pendidikan tinggi membantu pengembangan SDM yang kompetitif dan bisa diandalkan. Dengan demikian, jika Anda menempuh studi kesekolah yang lebih tinggi, diharapkan Anda memiliki kemahiran dan wawasan yang menyesuaikan pada prodi yang Anda pilih, yang nantinya sebagai modal dasar bagi siswa dalam upaya menjadi semakin kompeten didunia kerja. Ada banyak pekerjaan yang menuntut gelar diploma atau sarjana, terutama mengingat persaingan yang semakin ketat di sektor korporasi. Oleh karena itu, pendidikan menengah saja tidaklah cukup dalam menghadapi persaingan dalam memperebutkan prospek kerja didunia kerja.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2011: 76), variabel yang dapat merangsang keinginan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi antara lain keterlibatan, pengalaman, dan kebiasaan yang dikembangkan selama masa studi dan pekerjaan. Antusiasme peserta didik akan meneruskan studinya ke tingkat yang lebih tinggi pun bisa dilihat dari cara mereka memperoleh informasi tentang institusi pilihan mereka. Rasa ingin tahu ini tidak meningkat dengan sendirinya, tetapi ada variabel yang mungkin melakukannya.

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar adalah kekuatan umum dari diri murid yang membangkitkan proses menuntut ilmu, yang memelihara kelangsungan aktivitas menuntut ilmu serta menyumbangkan pedoman kepada proses menuntut ilmu dengan demikian tujuan pembelajaran yang dimaksudkan bisa dicapai. Selain itu, motivasi belajar siswa memberi pengaruh yang signifikan bagi keinginan peserta didik dalam menempuh studinya di perguruan tinggi.

Keadaan sosial ekonomi menurut Febriana dan Rohmah (2014) ialah kedudukan ataupun status setiap orang didalam masyarakat dalam kaitannya terhadap jenjang pendidikan, penghasilan, kepunyaan harta ataupun fasilitas, serta bentuk tempat tinggal atas kepemilikan seluruh sarana dan prasarana pendidikan seseorang anak, dengan logisnya bisa menolong siswa didalam kegiatan belajar, terlebih lagi bisa memberi dorongan agar semakin semangat melaksanakan proses belajarnya. Pernyataan inipun mengantarkan adanya pengertian bahwasanya semakin tingginya keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, sehingga makin meningkat juga keinginan siswa dalam melangsungkan studinya ke perguruan tinggi.

Kajian studi inipun mengacu kepada penelitian Kharisma & Latifah (2015) yang mengungkapkan adanya dampak positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya bagi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada murid kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-kota Semarang periode 2014/2015. Temuan Nurjanaah dan Kusmuriyanto (2016) pun mengungkapkan bahwasanya adanya dampak positif dan substansial prestasi belajar, motivasi belajar, keadaan sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sosial bagi minat melanjutkan ke perguruan

tinggi.

Berlandaskan peninjauan yang dilaksanakan pengkajidi kelas XII SMA N 1 Cibal, ketertarikan peserta didik dalam meneruskan studinya ke perguruan tinggi tengah tidak maksimal, Karena mayoritas dari mereka masih percaya bahwa lulus kuliah tidak menjamin pekerjaan atau pengangguran. Perspektif inipun bisa membuat penurunan motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikannya. Tabel 1.1 menampilkan total peserta didik kelas XII SMA N 1 Cibal yang berminat dan tidak berminat melanjutkan pendidikannya.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Kelas XII SMA N 1 Cibal yang Memiliki Minat dan Tidak Memiliki Minat Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Kelas	Yang Berminat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	Yang Tidak Berminat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
1	IPA 1	13	5
2	IPA 2	15	5
3	BAHASA 1	17	20
4	BAHASA 2	22	14
5	BAHASA 3	9	26
6	IPS 1	20	11
7	IPS 2	10	20
8	IPS 3	16	16
9	IPS 4	10	23
10	IPS 5	10	20
11	IPS 6	12	20
Jumlah		154	180

Sumber: Pengamatan Langsung Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Cibal tahun 2021

Motivasi belajar siswa kelas XII SMA N 1 Cibal turut dinyatakan rendah, dapat dilihat dari keaktifan siswa didalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Pada aktivitas belajar tengah tidak sedikit murid yang tidak mendengarkan hal yang dijelaskan gurunya, tidak tepat waktu memasuki kelas, sibuk sendiri,

mengobrol dengan teman serta tidak mengikuti pelajaran. Dapat dilihat juga dari hasil ujian atau ulangan harian yang tidak memuaskan.

Ketertarikan murid guna melangsungkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah juga dikarenakan situasi sosial ekonomi orang tua rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan PLP Adaptif di SMA N 1 Cibal, terdapat banyak siswa yang mengatakan bahwa minat mereka dalam melanjutkan studinya rendah dikarenakan rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tuanya.

Dari beberapa permasalahan di atas peneliti juga melakukan pengamatan dan mewawancarai sebagian besar yang lulusan dari SMA N 1 Cibal, dan data yang didapatkan yaitu terdapat banyak peserta didik yang tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan rendahnya situasi sosial ekonomi orang tuanya, serta terdapat juga siswa yang situasi sosial ekonomi orang tua mereka cukup bagus, tetapi kurangnya dorongan belajar sehingga mereka tidak menempuh studinya lebih tinggikan lebih memilih untuk bekerja.

Mengacu kepada penjelasan latar belakang permasalahan, pengkaji terdorong melaksanakan studi bertajuk “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Cibal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang persoalan yang sudah dipaparkan tersebut, bisa diidentifikasi sejumlah permasalahan diantaranya:

1. Kurangnya minat siswa kelas XII SMA N 1 Cibal dalam melanjutkan

studinya ke perguruan tinggi.

2. Terdapat beberapa siswa kelas XII SMA N 1 Cibai yang beranggapan setelah melanjutkan studinya ke perguruan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan
3. Terdapat beberapa siswa yang keadaan sosial ekonomi orang tuanya rendah
4. Kurangnya motivasi belajar siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pemaparan identifikasi permasalahan, dengan demikian penulis membuat batasan masalah yang diujikan yakni berkaitan pengaruh motivasi belajar murid dan kondisi sosial ekonomi orang tua dan pengaruhnya pada minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, dengan demikian permasalahan bisa ditetapkan diantaranya.

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Cibai
2. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Cibai
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas

XII SMA N 1 Cibal

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian rumusan permasalahan, dengan demikian tujuan dilaksanakannya studi ini bisa ditetapkan diantaranya untuk mengetahui.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Cibal
2. Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Cibal
3. Pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA N 1 Cibal

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian tersebut oleh peneliti yaitu

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberi manfaat serta menambah wawasan berkaitan pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua bagi keinginan menempuh studi ke perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Mampu dipergunakan selaku syarat dalam meraih gelar sarjana kependidikan di prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Undiksha. Selain itu penelitian sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai sebuah karya ilmiah.

2. Bagi Undiksha

Mampu menambah referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan sebagai sumber informasi untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

3. Bagi Sekolah

Mampu memberi evaluasi tambahan berhubungan minat dalam melangsungkan studinya ke perguruan tinggi melalui memfokuskan dan mengerti faktor-faktor yang mempengaruhinya.

